

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham. Harga saham syariah maupun konvensional memiliki nilai harga yang tidak tetap atau konstan, yang artinya harga saham ini berfluktuatif. Harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tertentu, ia bergerak mengikuti *random walk*, sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. *Abnormal return* hanya mungkin terjadi apabila ada sesuatu yang salah dalam efisiensi pasar, keuntungan ini diperoleh dari permainan yang tidak *fair*.

Pembeli atau para investor haruslah memperhatikan harga saham yang ditawarkan. Selain itu harus dilihat kesesuaian dari harga dengan nilai perusahaan. Awalnya perusahaan akan menawarkan saham dengan harga tertentu, atau harga awal yang di publikasikan merupakan harga saham penutup (*closing price*) pada periode lalu. Setelah itu terjadi suatu proses transaksi yang kemudian akan menghasilkan harga penutupan lagi. Nah, harga tersebut yang menjadi pertimbangan para investor untuk membeli saham kembali. Dengan adanya pertimbangan tersebut investor juga akan dapat memberkirakan tingkat *return* yang didapatkan, apakah besar atau kecil.

Mengingat bahwa harga saham itu fluktuatif, ada faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yaitu faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Menurut Alwi<sup>1</sup> faktor internalnya yaitu dari pengumuman laporan perusahaan yang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan diantaranya rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur besarnya suatu aktiva yang didanai dari dana utang, rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana keefisienan suatu perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut, sedangkan untuk rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengetahui seberapa besar laba yang di dapat oleh perusahaan dalam periode tertentu.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.<sup>2</sup> Apabila jumlah pinjaman kecil maka akan dapat meningkatkan laba perusahaan. hal tersebut akan berdampak kepada investor. Investor akan berpikir apabila laba perusahaan tersebut tinggi maka dividen yang akan dibagikan juga akan tinggi, sehingga

---

<sup>1</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 91-93.

<sup>2</sup> Danang Sunyoto,*Analisis laporan keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta:CAPS, 2013), hlm. 115.

mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang juga akan berdampak pada naiknya harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio aktivitas yaitu ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pasar saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.<sup>3</sup> Semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham.<sup>4</sup>

*Return on Investment* (ROI), salah satu rasio profitabilitas yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dalam penelitian Denies diungkapkan peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.<sup>5</sup> ROI digunakan

---

<sup>3</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hlm. 98.

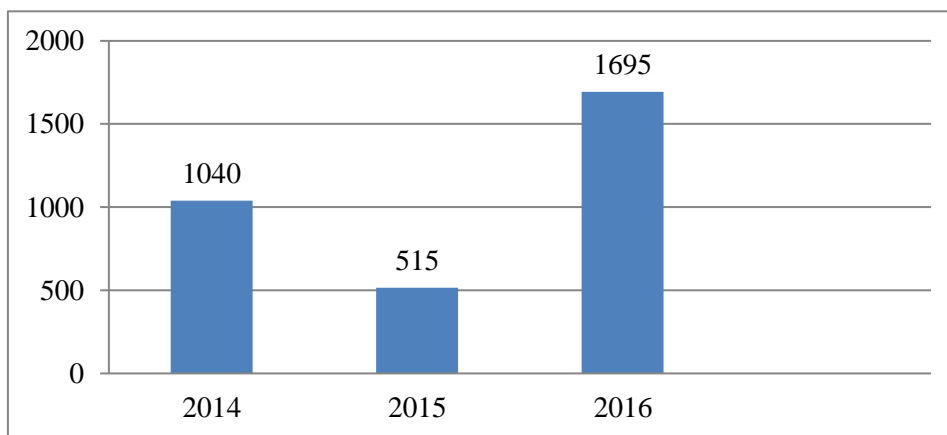
<sup>4</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006), hlm. 198.

<sup>5</sup> Denies Priatinah, *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*, Jurnal Universitas negeri Yogyakarta 2012.

untuk membandingkan laba atas investasi antara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan menggunakan nilai moneter.<sup>6</sup>

Fenomena yang terjadi di pasar modal ternyata berbeda dengan teori rasio keuangan yang ada.

**Grafik 1.1**  
**Harga Saham PT. Adaro Energy Tbk. tahun 2014-2016**



Sumber: <https://finance.yahoo.com>

**Grafik 1.2**  
**Nilai DER PT. Adaro Energy Tbk. tahun 2014-2016**

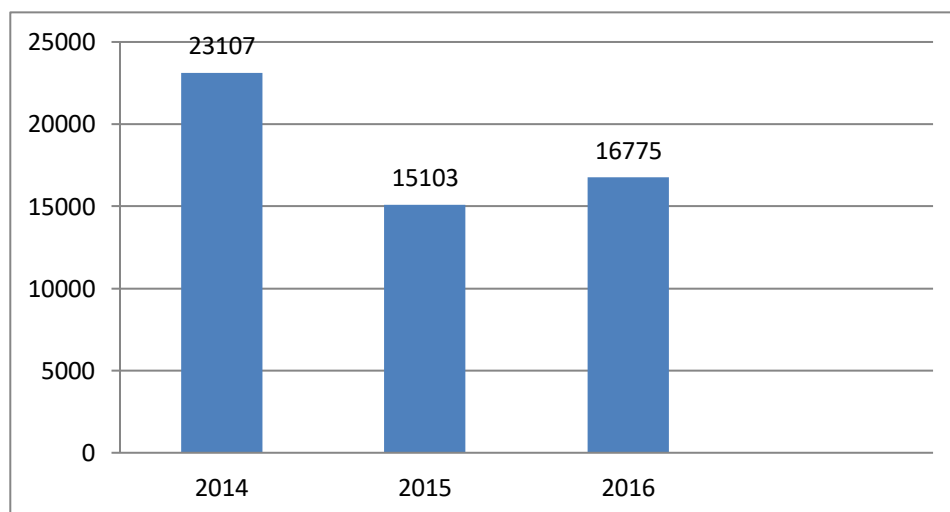


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<sup>6</sup> Anonim, ROI, <https://id.wikipedia.org/wiki/ROI>, diakses pada 18 November pukul 11.15 WIB.

Data yang diolah diatas<sup>7</sup>, menjelaskan perubahan nilai DER pada ADRO tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,19%, yang diikuti menurunnya harga saham sebesar Rp 525, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan juga sebesar 0,06% yang diikuti meningkatnya harga saham sebesar Rp 1.180. Dari fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan praktiknya yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Dimana seharusnya apabila nilai DER lebih kecil maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila nilai DER lebih besar maka harga sahamnya akan mengalami penurunan.

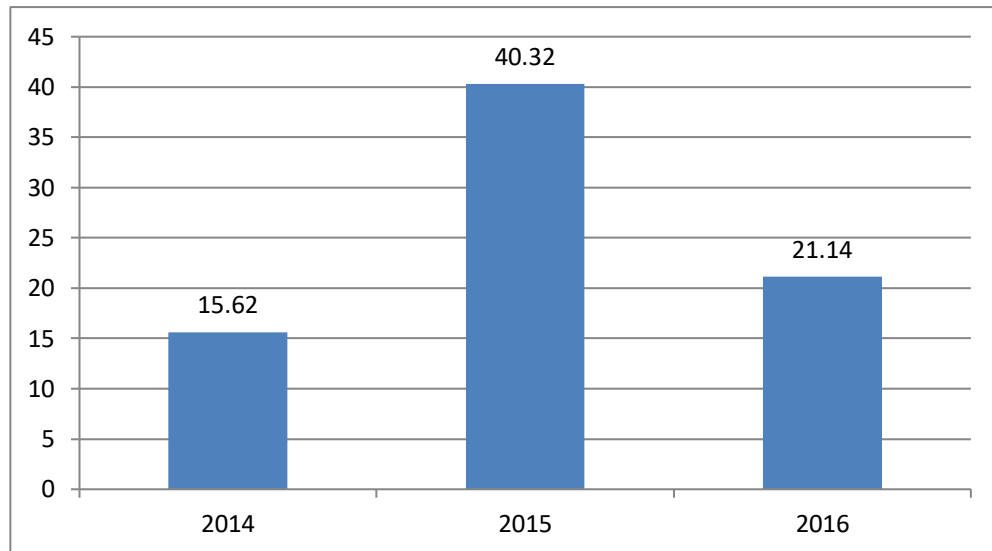
**Grafik 1.3**  
**Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2014-2016**



Sumber: <https://finance.yahoo.com>

<sup>7</sup> Data DER dari IDX Statistik. Diakses melalui [www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx)

**Grafik 1.4**  
**Nilai PER PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2014-2016**

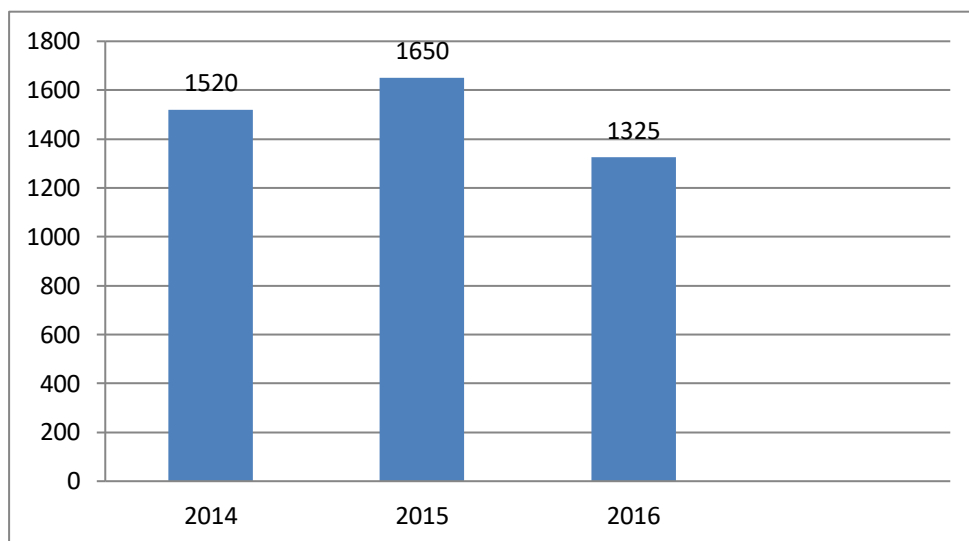


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data yang diolah diatas<sup>8</sup>, menjelaskan perubahan nilai PER pada AALI tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 24,7%, yang diikuti menurunnya harga saham sebesar Rp 8.004, sedangkan tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 19,18% yang diikuti menaiknya harga saham sebesar Rp 1.672. Dari fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan praktiknya yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Dimana seharusnya apabila nilai PER lebih besar maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila nilai PER lebih kecil maka harga sahamnya akan mengalami penurunan.

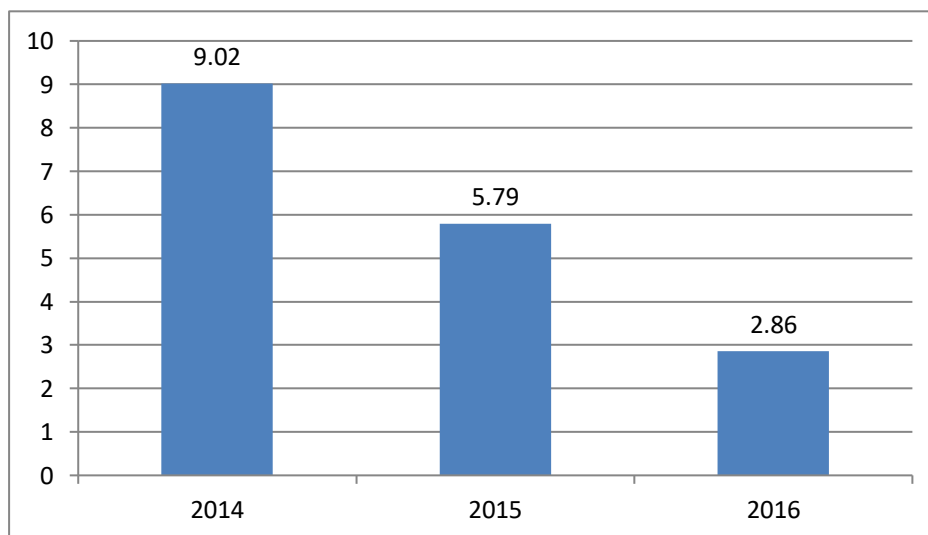
<sup>8</sup> Data PER dari IDX Statistik. Diakses melalui [www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx)

**Grafik 1.5**  
**Harga Saham PT. Sumarecon Agung Tbk. tahun 2014-2016**



Sumber: <https://finance.yahoo.com>

**Grafik 1.5**  
**Nilai ROI PT. Sumarecon Agung Tbk. tahun 2014-2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data ROI diolah

Data yang diolah diatas<sup>9</sup>, menjelaskan perubahan nilai ROI pada SMRA tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 3,23%, yang diikuti menaiknya harga saham sebesar Rp 130, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 2,93% yang diikuti dengan penurunan harga sebesar Rp 325. Dari fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara terori dengan praktiknya yaitu tahun 2014 dan 2015. Dimana seharusnya apabila nilai ROI lebih kecil maka harga sahamnya akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila nilai ROI besar harga sahamnya akan mengalami kenaikan.

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.<sup>10</sup> Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM). Tempat dalam penelitian ini peneliti memilih JII, sebab perusahaan-perusahaan yang sahamnya telah terdaftar dalam JII merupakan saham yang telah memenuhi kriteria di pasar modal syariah. Saham-saham tersebut mampu menarik investor Islam dan merupakan suatu kemajuan bagi ekonomi Islam saat ini.

---

<sup>9</sup> Nilai ROI diolah dari laporan keuangan PT Sumarecon Agung Tbk. Diakses melalui <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

<sup>10</sup> Anonim, *Jakarta Islamic Index*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index), diakses pada 7 Oktober 2017 pukul 22.42 WIB.



Berdasarkan pemikiran di atas, dan teori yang dikemukakan Sunyoto<sup>11</sup>, Darmadji<sup>12</sup>, Alwi<sup>13</sup>, serta rekomendasi dari Wuryaningrum<sup>14</sup>, Lestari<sup>15</sup>, dan Lutfiana<sup>16</sup> maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX*”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas sejauh mana pengaruh analisis rasio keuangan terhadap harga saham syariah, meliputi :

1. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada PT Adaro Energy pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan nilai DER sebesar 0,20%, dan hal tersebut membuat harga sahamnya turun sebesar Rp 525. Dalam teori, apabila nilai dari DER kecil maka harga saham akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika nilai DER lebih besar maka harga saham akan mengalami penurunan, sedangkan dalam praktiknya nilai DER turun dan harga sahamnya ikut menurun.

---

<sup>11</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis* (Teori dan Kasus), (Yogyakarta:CAPS, 2013), hlm. 115.

<sup>12</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006), hlm. 198.

<sup>13</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 91-93.

<sup>14</sup> Reni Wuryaningrum, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI*, Jurnal STIESIA Surabaya 2015.

<sup>15</sup> Ebta Budi Lestari, *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Economic Value Added terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014*, Skripsi IAIN Tulungagung 2016.

<sup>16</sup> Ilma Mufidatul Lutfiana, *Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index di Indonesia Periode 2007-2015*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2017.

2. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada PT Astra Agro Lestari pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan nilai PER sebesar 113,49%, dan hal tersebut membuat harga sahamnya turun sebesar Rp 8.004. Dalam teori, apabila nilai dari PER kecil maka harga saham akan mengalami penurunan, sebaliknya jika nilai PER lebih besar maka harga saham akan mengalami kenaikan, sedangkan dalam praktiknya nilai PER naik dan harga sahamnya menurun.
3. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan nilai ROI sebesar 0,01%, dan hal tersebut membuat harga sahamnya turun sebesar Rp 2.675. Dalam teori, apabila nilai dari ROI kecil maka harga saham akan mengalami penurunan, sebaliknya jika nilai ROI lebih besar maka harga saham akan mengalami kenaikan, sedangkan dalam praktiknya nilai ROI naik dan harga sahamnya menurun.
4. Nilai saham pada teori dan praktiknya akan berfluktuasi, artinya nilai saham tersebut mengalami kenaikan, penurunan, atau pun akan tetap. Hal tersebut diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu DER, PER, dan ROI, akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa perusahaan diantaranya, PT Adaro Energy, PT Astra Agro Lestari, dan PT Indocement Tunggal Prakarsa, terdapat kesenjangan yaitu jika dilihat dari nilai DER, PER, ataupun ROI tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016?
3. Apakah *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari rumusan tersebut adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016.
2. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016

3. Untuk menguji pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* secara simultan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat anatara lain :

##### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi syariah, sebagai bahan refrensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

##### 2. Secara Praktis

- a) Bagi Investor/ Perusahaan (Pialang) : Lebih diperhatikan lagi dalam menginvestasikan asset dan equitynya.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang DER, PER, dan ROI, terhadap harga saham syariah yang terdaftar di perusahaan JII, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang dalam penelitian ini.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi harga saham syariah sebagai variabel dependen dengan variabel independen yang terdiri dari rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI).

### **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih fokus dalam pembahasan dan lebih mudah dalam pencarian data, maka pembahasan yang akan diteliti oleh penulis hanya dibatasi pada aspek pasar modal syariah pada produk saham syariah. Yang mana ruang lingkungnya yaitu saham yang terdaftar dalam perusahaan yang termasuk JII periode 2014 – 2016.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

Maka penegasan istilah sebagai berikut :

#### **a. *Debt to Equity Ratio***

Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva

perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.<sup>17</sup>

b. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pasar saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.<sup>18</sup>

c. *Return On Investment*

*Return on Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROI, semakin baik keadaan suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi ROI maka akan berpengaruh juga terhadap harga saham yang akan meninggi pula.

d. Harga Saham

Merupakan variabel dependennya. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan

---

<sup>17</sup> Danang Sunyoto, *Analisis laporan keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hlm. 115.

<sup>18</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hlm. 98.

oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk melihat berapa besar aset yang diperoleh dari hutang, apabila rasio ini kecil berarti menunjukkan baiknya sebuah perusahaan yang akan berdampak pada besarnya harga saham.

### b. *Price Earning Ratio*

Rasio ini merupakan nilai yang diberikan oleh suatu pasar terhadap perusahaan. apabila rasio ini kecil maka harga saham juga akan kecil, begitu sebaliknya apabila rasio ini besar harga sahamnya pun juga akan besar.

### c. *Return On Investment*

Rasio yang menunjukkan dimana keuntungan perusahaan diperoleh dari keseluruhan asset. Semakin tinggi ROI, semakin baik keadaan suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi ROI maka akan berpengaruh juga terhadap harga saham yang akan meninggi pula.

### d. Harga Saham

Harga saham merupakan suatu nilai berupa uang yang diberikan kepada suatu saham. Harga saham sendiri nilainya tidak tetap. Artinya

---

<sup>19</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 93-94.

nilainya berfluktuatif (naik-turun). Harga saham sangat menentukan untuk menarik investor.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini, disajikan dalam enam bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut maka sistematika pembahasan skripsi yaitu sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan. BAB II berisi tentang landasan teori yang mencakup variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. BAB III Metode penelitian merupakan gambaran proses penelitian di tempat observasi, yang disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan. Dimana metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukur, teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, teknis analisis data.

Hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi dideskripsikan dan dianalisis dalam bab IV yaitu hasil penelitian. Hasil penelitian lapangan meliputi: mengenai DER, PER, ROI dan harga saham syariah serta uraian hasil dari penelitian data dan disertai analisis tentang hasil



tersebut. BAB V Pembahasan. Yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian ataupun hasil dari analisis yang telah dilakukan. Bab VI penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, serta melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan sub bab berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang telah diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh. Bab terakhir terdiri dari: daftar pustaka, daftar lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.